BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemampuan Manajerial

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Manajerial

Dalam menjalankan usahanya, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber-sumber yang ada dalam perusahaanya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (2010:4) menyatakan bahwa:

"Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan".

Hampir sama dengan pendapat Winardi, menurut Siagian P. Sondang (2009:67) bahwa:

"Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian".

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh J.David Hunger & Thomas L. Wheelen (2001:452) dan Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2009:99) menyatakan yaitu: Kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam

menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual.

2.1.1.2 Indikator Kemampuan Manajerial

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452) dan Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2009:99) menyatakan yaitu: Kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual.

1. Keahlian Teknis

Keahlian teknis berkaitan dengan apa yang dilakukan dan bekerja dengan sesuatu, terdiri dari kemampuan menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas-tugas organisasional.

2. Keahlian manusia

Keahlian manusia berkaitan dengan bagaimana sesuatu dilakukan dengan bekerja dengan orang terdiri dari kemampuan untuk bekerja dengan orang lain untuk mencapai sasaran.

3. Keahlian Konseptual

Keahlian konseptual berkaitan dengan mengapa sesuatu dilakukan dengan cara pandang orang terhadap organisasi secara keseluruhan, terdiri dari kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan karena kompleksitas itu dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan.

Indikator kemampuan manajerial sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (2005:4) menyatakan yaitu: Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Indikator kemampuan manajerial:

1. **Perncanaan**

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.

Jadi, masalah perencanaan adalah masalah "memilih" yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

2. **Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

3. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan karyawan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dengan demikian, seorang manajer harus mampu menggerakkan karyawannya dengan cara memberikan

motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktifitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaanya.

4. Pengawasan

Aktivitas pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Pengendalian pada hakekatnya merupakan usaha memberikan petunjuk para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.

Dari indikator-indikator kemampuan manajerial diatas, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452) dan Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2009:99) karena terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian pimpinan perusahaan dalam menuju keberhasilan usaha lebih kuat.

2.1.2 Perilaku Kewirausahaan

2.1.2.1 Konsep Perilaku

Perilaku (*behavior*) adalah operasional dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi atau organisasi). Sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian menurut Talizaduhu Ndara yang dikutip oleh Yanti Maemunah (2004:20) perilaku dalam ilmu jiwa didefinisikan sebagai "Kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain, atau oleh berbagai instrumen penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif dan disadari".

Tingkah laku atau perilaku seorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya, seperti yang dikemukakan oleh Miftah Toha (2004:24) bahwa:

> Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa seorang individu dengan lingkungan keduanya secara langsung akan menentukan perilaku orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, perilaku seorang individu dengan yang lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing.

Psikologi cenderung memandang perilaku manusia (*Human Behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Pembahasan tentang perilaku manusia terutama secara umum merupakan suatu hal yang sangat sulit. Perilaku manusia tidaklah sesederhana untuk dapat dipahami atau diprediksikan. Begitu banyak faktor internal dan faktor eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang yang ikut mempengaruhi perilaku manusia. Pembahasan perilaku manusia dari berbagai macam teori dan sudut pandang akan memberikan penekanan yang berbeda-beda, terutama dalam menterjemahkan apa yang dimaksud dengan perilaku manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep dasar perilaku manusia pada hakekatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia makhluk hidup.

2.1.2.2 Pengertian Kewirausahaan

Secara harfiah, wira artinya utama, gagah, luhur, teladan, atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus-menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat proses dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 2006:34).

Berikut adalah beberapa pengertian wirausaha dari para ahli:

1. Adam Smith, wirausaha sebagai orang yang memiliki pandangan yang tidak lazim yang dapat memepengaruhi tuntutan potensial atas barang dan jasa.
2. Richard Cantillon, wirausaha adalah seorang inkubator gagasan baru yang selalu berusaha menggunakan sumberdaya secara optimal untuk mencapai tingkat komersial paling tinggi. (Benedicta Prihatin Dwi Rianti, 2003:22)

Pengertian wirausaha diatas dapat dibedakan dengan pekerja bebas dan pengusaha sebagai berikut:

1. Semua orang yang bekerja bebas dalam arti bukan buruh atau pegawai pada suatu majikan dapat disebut sebagai pekerja bebas.

2. Selanjutnya seseorang atau sekelompok orang yang berusaha memperoleh keuntungan, tanpa melihat besar kecilnya modal yang dipergunakan disebut sebagai pengusaha.
3. Menurut Joseph Schumpeter (Bygrave, 2007:1), wirausaha merupakan seseorang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa yang baru, dengan menciptakan organisasi baru atau mengelola bahan baku baru.
4. Menurut Taufik Baharudin (2003:7) menjelaskan bahwa seorang wirausahawan adalah seorang yang mempengaruhi kemampuan untuk menciptakan, mencari dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengembangan konsep kewirausahaan pada diri pengusaha menjadi penting, mengingat orang-orang yang mampu mengelola kemampuan kewirausahaannya cenderung memiliki konsep yang jelas dan terarah dalam membangun dan membina usahanya. Mereka cenderung terpacu untuk terus meningkatkan daya saing dengan menghasilkan produk-produk baru melalui metode-metode yang berbeda dengan pengusaha lainnya.

Seorang wirausaha harus belajar banyak tentang dirinya sendiri, kekuatan dan kelemahan datang dari tindakan-tindakan yang dilakukan sendiri, kegagalan harus diterima sebagai pengalaman belajar. Belajar dari masa lampau dan pengalaman orang lain akan sangat membantu para wirausaha dalam menyalurkan

kegiatan-kegiatannya untuk mencapai hasil-hasil yang lebih positif dan keberhasilan merupakan buah dari usaha-usaha yang tidak kenal lelah.

2.1.2.3 Upaya Pengembangan Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui proses belajar.

Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menetukan yang terbaik di masa yang akan datang. Dengan pengalam-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya.

Umpan balik dan evaluasi dari pelanggan mengenai jasa dan pelayanan wirausaha terhadap pelanggan merupakan hal yang terpenting dari dalam keempat proses tersebut. Hal ini disebabkan karena dari umpan balik tersebut setiap wirausaha akan selalu mampu menilai diri sendiri dan memperbaiki kekurangan-kekurangan, baik pembentukan profil pribadi, penugasan, penelitian, pengembangan maupun dari aspek pemasarannya.

2.1.2.4 Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Seperti yang telah dikemukakan diatas, bahwa yang dimaksud dengan perilaku atau tingkah laku adalah aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang nyata dan terwujud dalam gerakan-gerakan bagian tubuh. Sedangkan yang dimaksud kewirausahaan tingkah laku dari seorang wirausaha dimana tingkah laku ini diantaranya dibina oleh beberapa faktor yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan, berorientasi kemasa depan.

Setelah mengetahui arti dari perilaku dan kewirausahaan, maka dapat didefinisikan pengertian perilaku kewirausahaan yaitu, aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan dari seorang wirausaha yang diantaranya dibina oleh beberapa ciri utama yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Selanjutnya Mc. Clelland dalam Suryana (2003:40) memberikan definisi tingkah laku kewiraswastaan/kewirausahaan sebagai pengambil risiko yang moderat, pengetahuan terhadap hasil dari keputusan-keputusan yang diambil, mengetahui yang bakal terjadi, penuh semangat dan memiliki keterampilan berorganisasi.

Perilaku adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi dan organisasi). Sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian. Menurut Talizaduhu Ndrahayang dikutip oleh Yanti

Maemunah (2011:20) Perilaku dalam ilmu jiwa didefinisikan sebagai "kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrumen penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif yang didasari". Tingkah laku atau perilaku seorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya.

Menurut P.O Sunarya (2010:33) "Wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar wirausaha tersebut dapat lebih maju/sukses".

Menurut Kasmir (2011:28) sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan, terutama karyawan di customer service, sales, teller, dan satpam harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku menunjukkan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya kepada seluruh karyawan tanpa pandang bulu.

2.1.2.5 Indikator Perilaku Kewirausahaan

Menurut B.N Marbun (2009:63) sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan Allah Swt. Diharapkan wirausahaan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise terlebih dulu. Akan tetapi, ia mengutamakan pada prestasi kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

3. Pengambilan Resiko

Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.

4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.

5. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah ia tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orsinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

6. Berorientasi ke Masa Depan

Sifat berorientasi ke masa depan ini harus selalu ada dalam setiap pimpinan usaha agar usahanya dapat terus berlanjut dan dengan seiring berjalannya waktu produktivitas perusahaan dapat terus meningkat.

Ahli lain yang mengemukakan mengenai Perilaku Kewirausahaan ini, diantaranya adalah menurut (Suryana, 2003:31) bahwa:

1. Keinovasian yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru.
2. Keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.

3. Kemampuan Manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu:
   a. Usaha perencanaan
   b. Usaha untuk mengkoordinir
   c. Usaha untuk menjaga kelancaran usaha
   d. Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha
4. Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

Dari indikator-indikator perilaku kewirausahaan diatas, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh B.N Marbun (2009:63) karena terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian pimpinan perusahaan dalam menuju keberhasilan usaha lebih kuat.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan usaha tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Menurut Suryana (2011:38) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau jadi pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya.

Berikut ini beberapa pengertian keberhasilan usaha menurut para ahli:

Menurut Waridah (2002:15)

"Keberhasilan Usaha, yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu".

Menurut Hari Lubis dikutip oleh Panigoro (2003:42)

"Keberhasilan Usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya".

Menurut Dedi Haryadi (2008:78)

Keberhasilan Usaha biasanya dilihat dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa manghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak.

Menurut W.J.S. Poerwardana (2005:345)

Dalam kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan usaha kecil yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha berhasil yaitu mengeluarkan hasil, ada hasil. Keberhasilan adalah barang-barang yang dihasilkan. Adapun pengertian usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, kegiatan belajar, pekerjaan (untuk menghasilkan sesuatu).

Menurut Moch Kohar Muzakar (2003:48)

"Keberhasilan usaha adalah sifat kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan usaha yang bersifat kualitatif sulit diukur dengan satuan unit".

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Menurut Suryana (2009:38) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, pengorganisasian dan menjalankannya. Berikut dikemukakan beberapa pengertian keberhasilan usaha menurut para ahli:

Menurut Hari Lubis dikutip Panigoro (2010:42)

"Keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya".

Untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha berikut ini terdapat beberapa teori yang mengemukakan beberapa alat ukur dan aspek yang menjadi alat evaluasinya hal tersebut diantaranya adalah: Menurut Van Horne (2009:77)

"Keberhasilan usaha dapat dilihat dari kemampulabaan atau profitabilitas, dapat diukur dengan 2 tipe yaitu rasioprofitabilitas dalam hubungan penjualan (sales) dan profitabilitas dalam hubungan dengan investasi".

Dan salah satu kriteria untuk mencapai keberhasilan usaha adalah dengan efisiensi, yaitu apabila sudah tercapai tingkat kemampulabaan (profitabilitas) yang tinggi, menurut Sri Wiludjeng SP (2009:4) menyatakan bahwa:

"Yang dimaksud efisien adalah kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar (*doing the thing right*). Efisien dihitung dengan membandingkan antara input yang dipergunakan dengan output yang dihasilkan".

Dengan demikian manajer yang efisien adalah manajer yang mampu meminimumkan penggunaan input untuk mencapai output tertentu sehingga dapat mencapai kemampulabaan.

Untuk lebih jelasnya berikut di paparkan kemampulabaan menurut Agus Sartono (2010:130) menyatakan bahwa**:**

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva maupun modal sendiri".

Sedangkan Murphy and Pack dalam Ine Ashari Latifah (2012:8) yang menyatakan bahwa "Ciri wirausaha yang sukses adalah mau kerja keras *(Capacity for Hard Work),* bekerjasama dengan orang lain *(Getting Things Done With and Through People),* penampilan yang baik *(Good Appearance),* yakin *(Self Confidence),* pandai membuat keputusan *(Making Sound Decision),* mau menambah ilmu pengetahuan *(College Education),* ambisi untuk maju *(Ambition Drive),* pandai berkomunikasi *(Ability to Communicate)".*

2.1.3.2 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Murphy and Pack (2000:8) ciri wirausaha yang sukses adalah sebagai berikut:

1. Mau Kerja Keras *(Capacity for Hard Work)*

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dalam hal ini, unsur disiplin memainkan peranan penting.

2. Bekerjasama dengan Orang Lain (*Getting Things Done With and Through People)*

Seorang wirausahawan mudah bergaul, disenangi oleh masyarakat. Sehingga memudahkan dalam suksesi usahanya.

3. Penampilan yang Baik *(Good Appearance)*

Ini bukan berarti penampilan (*body face)* yang elok atau paras cantik. Akan tetapi, lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur dan disiplin.

4. Yakin *(Self Confidence)*

Kita harus memiliki keyakinan diri bahwa kita akan sukses melakukan suatu usaha. *Self confidence* ini diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari, melangkah pasti tekun.

5. Pandai Membuat Keputusan *(Making Sound Decision)*

Jika anda dihadapkan alternative dan harus memilih, maka buatlah pertimbangan yang matang. Dengan berbagai alternatif yang ada dalam pikirannya ia akan mengambil keputusan yang terbaik.

6. Mau Menambah Ilmu Pengetahuan *(College Education)*

Pendidikan adalah hal yang penting dalam menjalankan kepemimpinan. Karena ilmu dapat menambah skill sehingga kepemimpinan dapat terarah dengan baik.

7. Ambisi Untuk Maju *(Ambition Drive)*

Karena keberhasilan tidak dapat dicapai dengan mudah, gigih dalam berjuang untuk maju dan pantang untuk berputus asa adalah modal utama dalam berwirausaha.

8. Pandai Berkomunikasi *(Ability to Communicate)*

Pandai berkomunikasi berarti pandai mengelola buah pikiran kedalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi yang baik, diikuti dengan perilaku jujur, konsisten dalam pembicaraan akan sangat membantu seseorang dalam mengembangkan karir masa depannya. Akhirnya dengan keterampilan berkomunikasi itu seseorang dapat mencapai puncak karir.

Menurut Sukere (1983:30) dalam Lindrayanti (2003:86) untuk mengukur keberhasilan usaha dapat dilakukan dengan menggunakan indikator yang meliputi:

1. Evaluasi terhadap laporan keuangan, dengan mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas.
2. Pemasaran, dengan objek evaluasi daerah penjualan, volume penjualan, distribusi, promosi dan kebijakan harga.
3. Produksi, dengan objek evaluasi mutu produksi, kapasitas, mesin, persediaan bahan baku, barang setengah jadi dan mesin.
4. Administrasi akuntasi dengan objek evaluasinya adalah catatan. Catatan akuntansi.
5. Manajemen, dengan evaluasinya adalah rencana dan struktur organisasi.

6. Kepegawaian, objek penelitiannya adalah kemampuan tenaga kerja, pendidikan dan latihan, penempatan, system upah dan perputaran tenaga kerja.

Dari indikator-indikator keberhasilan usaha diatas, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Murphy and Pack (2000:8) karena terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian pimpinan perusahaan dalam kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha lebih kuat.

2.1.3.3 Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian ini, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
1	Motivasi dan Kemampuan manajerial Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Chamdan Purnama, 2010)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	-Terdapat variabel Kemampuan Manajerial -Terdapat variabel Keberhasilan Usaha	-2 variabel -Tidak Terdapat variabel Perilaku Kewirausahaan	-3 variabel -Terdapat variabel Perilaku Kewirausahaan
2	Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Potensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Kebijakan Pengembangan UKM Sebagai Moderating (Djoko Suseno, 2010)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	-Terdapat variabel Perilaku Kewirausahaan - Terdapat variabel Keberhasilan Usaha	-2 variabel -Tidak Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial	-3 variabel -Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial

3	Hubungan Antara Perilaku Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha Kecil (Mohammad Aditya Firmansyah Moch Bachtiar, 2010)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	-Terdapat variabel Perilaku Kewirausahaan -Terdapat variabel Keberhasilan Usaha	-2 variabel -Tidak Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial	-2 variabel - Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial
4	Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang (Engkay Karweti, 2010)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	-Terdapat variabel Kemampuan Manajerial	-Tidak Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan -Tidak Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha	- Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan -Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha
5	Model Empiris Perilaku berwirausaha usaha kecil dan menengah di DIY dan Jawa Tengah (Toni Wijaya, 2009)	Variabel sikap berwirausaha memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,839	-Terdapat variabel Perilaku Kewirausahaan	-Tidak Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial -Tidak Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha	- Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial - Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha
6	Management skills and entrepreneurial success of small and medium enterprises (SMEs) in the services sector (Ahmad Zahiruddin Yahya, 2011)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	-Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial	-Tidak Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan -Tidak Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha	- Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan -Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha
7	Pengaruh Kemampuan Manajerial Pimpinan Terhadap Keberhasilan	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	-Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial -Terdapat	-Tidak terdapat Variabel Perilaku Kewirausa	- Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan

	Program Kurikulum Berbasis Kompetensi (Sumaryanto, 2009)		Variabel Keberhasilan Usaha	haan	
8	Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Menetap (Mulyanto, 2009)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	-Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial	-Tidak terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan -Tidak terdapat Variabel Keberhasilan Usaha	- Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan - Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha

2.2 Kerangka Pemikiran

Kemampuan manajerial tidak bisa terlepas dari keahlian seorang manajer dalam menjalankan usahanya. Seperti yang di paparkan oleh J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452). Kemampuan managerial merupakan keahlian dalam menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan secara tepat: keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual. Begitupun dengan Akdon (2002:24). Kemampuan manajerial merupakan seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam menjalankan kinerja manajerialnya, pimpinan memiliki tiga jenis keterampilan yaitu technical, human, dan conceptual. Kemudian diperkuat oleh Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2003, 99) dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu technical, human, dan conceptual. Ketiga keterampilan manajerial tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi. Jadi penulis menyimpulkan

kemampuan manajerial dapat dimaksudkan seperangkat keterampilan yang terdiri dari keterampilan teknis, keterampilan manusia, dan keterampilan konsseptual.

Menurut B.N Marbun (2000:63) sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan. Jadi perilaku kewirausahaan yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan, berorientasi ke masa depan.

Menurut Sunarya Sudaryono & Asep (2010:47) keberhasilan usaha seorang wirausaha didalam mengelola usahanya tidak hanya dilihat dari banyaknya laba dan modal yang dimiliki dan fasilitas atau koneksi dengan sumbu kekuasaan yang dapat dinikmati. Dalam variabel keberhasilan usaha dalam penelitian ini saya mengacu pada pendapat Murphy and Pack (2000:8) yang menyatakan bahwa Ciri wirausaha yang sukses adalah mau kerja keras *(Capacityfor Hard Work),* bekerjasama dengan orang lain *(Getting Things Done With andThrough People),* penampilan yang baik *(Good Appearance),* yakin (Self *Confidence),* pandai membuat keputusan *(Making Sound Decision),* mau menambah ilmu pengetahuan *(College Education),* ambisi untuk maju *(AmbitionDrive),* pandai berkomunikasi *(Ability to Communicate).*

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Hubungan Kemampuan Manajerial Dengan Keberhasilan Usaha

Kemampuan manajerial adalah salah satu unsur penting pendukung keberhasilan usaha, karena maju mundurnya suatu usaha terletak ditangan manajer, jika manajer mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang benar dalam menjalankan usahanya maka usaha itu mempunyai peluang yang besar untuk maju dan berkembang, tapi jika manajer mengambil keputusan dan kebijakan yang salah maka kemungkinan besar pula usaha itu akan mengalami kemunduran atau bahkan akan mengalami kebangkrutan. Seperti yang dikemukakan oleh Yuyun Wirasasmita (2003:45) bahwa "Faktor internal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewiraswastaan dan manajerial".

Dan menurut Payman J. Simanjuntak (2003:145) bahwa:

"Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif".

Sebab itu kemampuan manajerial dan kewirausahaan mutlak di kembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya dan kesempatan memperoleh wawasan lebih luas.

Jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial, maka perusahaan tersebut meyakini perencanaan, pengorganisasian, perggerakan, dan pengawasan di tunjang dengan kreatifitas, keinovasian, dan keberanian mengambil resiko dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai akan terpenuhi.

Menurut Michael Harris (Suryana, 2003:32) bahwa "Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang punya kompetensi yang disertai keterampilan seperti manajerial".

Menurut Zimmerer (Suryana, 2003:102) mengemukakan bahwa: "salah satu factor yang menyebabkan keberhasilan usaha adalah kompeten dalam hal manajerial".

Sebab itu kemampuan manajerial mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya dan kesempatan memperoleh wawasan lebih luas. Serta jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial, maka perusahaan tersebut meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan ditunjang dengan kreativitas, keinovasian, dan keberanian mengambil resiko dengan sendirinya yang hendak dicapai akan terpenuhi.

2.2.1.2 Hubungan Perilaku Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha

Dewasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha semakin kuat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha unutk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dimana untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya internal. Dan diantara sumber daya internal yang paling penting adalah perilaku kewirausahaan.

Menurut Yuyun Wirasasmita (2007:212), bahwa "Faktor internal yang paling penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewirausahaan dan manajerial".

Menurut Payman J. Simanjuntak (2009:145) bahwa “Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan, pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan peluang dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif”.

Oleh sebab itu perilaku kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan. lokakarya, dan kesempatan-kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas.

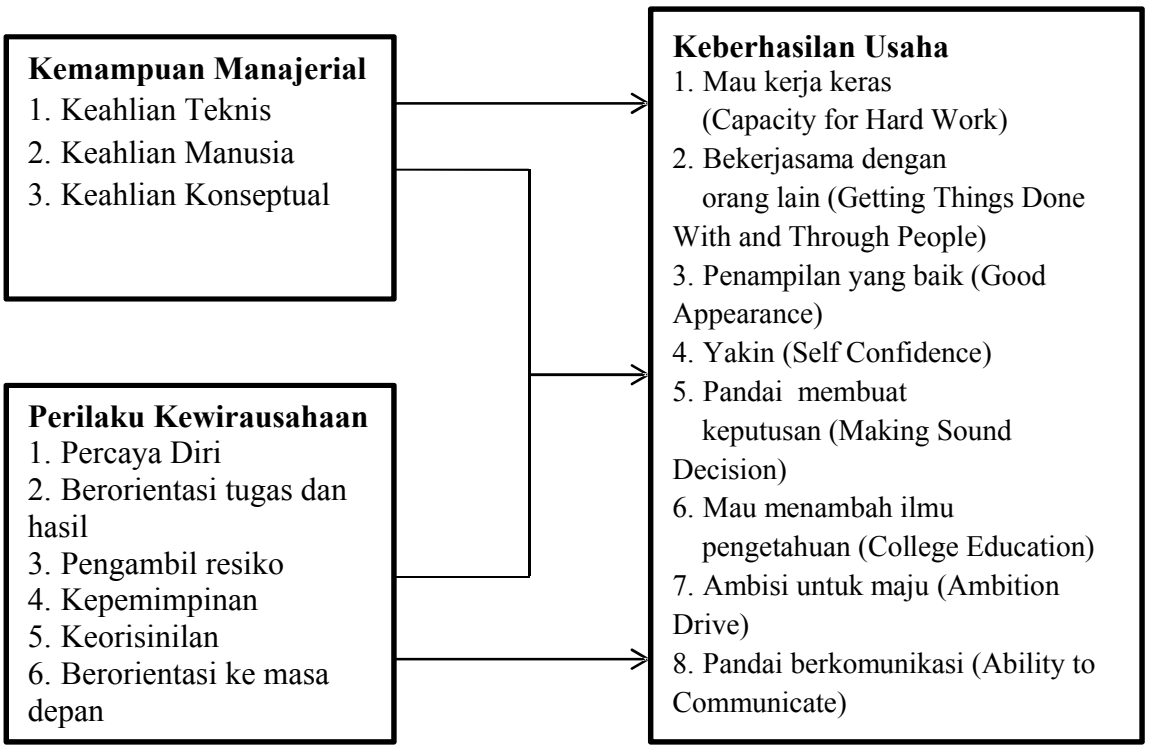
Jika seorang pengusaha telah memiliki perilaku kewirausahaan maka pengusaha itu telah meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, ditunjang dengan kreativitas, keinovasian, dan berani mengambil resiko. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai akan terpenuhi.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha. Sehingga para pengusaha dalam meningkatkan usahanya dituntut untuk memiliki perilaku kewirausahaan.

Mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Suryana (2010:63) memaparkan, “Orang yang berhasil dalam wirausaha adalah orang yang dapat membentuk Perilaku Kewirausahaan”. Maka untuk mencapai keberhasilan usaha maka pengusaha harus mempunyai perilaku kewirausahaan. Oleh sebab itu perilaku kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya, dan kesempatan. Kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas, berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan

usaha sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya dituntut untuk memiliki perilaku kewirausahaan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:93) hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Sedangkan pengertian hipotesis menurut Sadono Sukirno (2010:15) hipotesis adalah:

"Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lain".

Dengan demikian, berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis utama:
- Terdapat pengaruh *kemampuan manajerial* dan *perilaku kewirausahaan* terhadap *keberhasilan usaha* pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung.
- Sub hipotesis:
- Terdapat pengaruh *kemampuan manajerial* terhadap *keberhasilan usaha* pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung.
- Terdapat pengaruh *perilaku kewirausahaan* terhadap *keberhasilan usaha* pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung.